


EDISI : KAMIS, 13 AGUSTUS 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%
 Inflasi (Juli 2020) : -0,10% (mom) (1,54% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 135,08 Miliar
 (per Juli 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.777  -0,33%
 (Kurs JISDOR pada 12 Agustus 2020)




STOCK MARKET

12 AGUSTUS 2020

IHSG : **5.233,45 (+0,83%)**
 Volume Transaksi : 11,427 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp11,315 Triliun
 Beli Asing : Rp2,777 Triliun
 Jual Asing : Rp2,634 Triliun

BOND MARKET

12 AGUSTUS 2020

Ind Bond Index : **295,0186  +0,23%**
 Gov Bond Index : 295,0186  +0,23%
 Corp Bond Index : 322,2948  +0,20%

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | RABU 12/8/2020 (%) | SELASA 11/8/2020 (%) |
|-------|--------|--------------------------|----------------------------|
| 4,84 | FR0081 | 5,7962 | 5,8200 |
| 10,10 | FR0082 | 6,7140 | 6,7466 |
| 14,85 | FR0080 | 7,1944 | 7,2075 |
| 19,69 | FR0083 | 7,3425 | 7,3483 |

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 12 AGUSTUS 2020

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------|--|-------------------------|---------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah +0,25% | IRDSHS -0,15% | +0,40% |
| | Saham Agresif +0,88% | IRDSH +0,58% | +0,30% |
| | PNM Saham Unggulan +1,56% | IRDSH +0,58% | +0,98% |
| Campuran | PNM Syariah +0,11% | IRDCPS -0,09% | +0,20% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II -0,01% | IRDPT +0,16% | -0,17% |
| | PNM Amanah Syariah +0,14% | IRDPTS +0,19% | -0,05% |
| | PNM Dana Bertumbuh +0,18% | IRDPT +0,16% | +0,02% |
| | PNM Surat Berharga Negara +0,12% | IRDPT +0,16% | -0,04% |
| | PNM Dana SBN II +0,13% | IRDPT +0,16% | -0,03% |
| | PNM Sukuk Negara Syariah +0,20% | IRDPTS +0,19% | +0,01% |
| Pasar Uang | PNM PUAS +0,01% | IRDPU +0,01% | -0,00% |
| | PNM Dana Tunai +0,01% | IRDPU +0,01% | -0,00% |
| | PNM Falah 2 +0,01% | IRDPU +0,02% | -0,01% |
| | PNM Faaza +0,01% | IRDPU +0,02% | -0,01% |
| | PNM Pasar Uang Syariah +0,00% | IRDPU +0,02% | -0,02% |
| | PNM Likuid +0,01% | IRDPU +0,01% | -0,00% |

Spotlight News

- Pemerintah mendorong konsumsi masyarakat dengan memberikan stimulus bagi pengusaha dan pekerja dan membangkitkan pariwisata
- Pelemahan dolar Amerika Serikat memberi ruang bagi bank sentral di Asia untuk melonggarkan kebijakan moneter lebih lanjut di tengah kekhawatiran pemulihan ekonomi di kawasan tidak akan signifikan.
- Pemerintah merumuskan stimulus baru untuk sektor transportasi, akomodasi, dan makanan minuman dalam rangka menggali pariwisata dengan menyiapkan stimulus anggaran sebesar Rp3,8 triliun
- Pasar obligasi Indonesia semakin bergairah. Perkembangan vaksin Covid-19 menambah daya tarik obligasi Indonesia di mata investor global.
- Jumlah investor reksa dana tumbuh pesat dibandingkan investor saham dan investor surat berharga negara (SBN). Tren pertumbuhan tersebut diharapkan berlanjut. Per Juli 2020 investor reksa dana tercatat 2,31 juta investor per Juli 2020 atau meningkat 30,5% dibandingkan akhir 2019
- Awan mendung masih kerap melawat ke industri reksa dana di Tanah Air. Kasus yang menjerat manajer investasi bukannya terus berkurang, kini justru semakin banyak yang 'ketahuan' melakukan pelanggaran.

Economy

1. Konsumsi Masih Terkunci

Rasa aman mempengaruhi mobilitas dan konsumsi masyarakat. Tanpa pembalikan konsumsi masyarakat ke arah positif, pertumbuhan ekonomi terancam minus lagi. Pemerintah mendorong konsumsi masyarakat dengan memberikan stimulus bagi pengusaha dan pekerja dan membangkitkan sektor pariwisata. (Kompas)

2. Putar Otak Hitung Target Pajak

Pemerintah harus putar otak untuk menetapkan target penerimaan pajak tahun depan. Pasalnya, variabel yang menjadi dasar penghitungan target terpantau masih suram, yakni proses pemulihan ekonomi dan realisasi penerimaan pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

Global

1. China Melonggarkan Larangan Masuk bagi Warga Eropa

China mengizinkan warga dari 36 negara Eropa untuk masuk lagi ke China. Dengan adanya pelonggaran, sektor pariwisata China dan kawasan bergeliat kembali pada masa normal baru ini. Dampak timbal balik diharapkan Eropa. (Kompas)

2. Asia Punya Ruang Lebih Besar Moneter

Pelebaran dolar Amerika Serikat memberi ruang bagi bank sentral di Asia untuk melonggarkan kebijakan moneter lebih lanjut di tengah kekhawatiran pemulihan ekonomi di kawasan tidak akan signifikan. (Bisnis Indonesia)

3. Inggris Alami Rekor Resesi

Ekonomi Inggris menyusut hingga minus 20,4% pada kuartal II-2020, lebih besar daripada negara-negara tetangganya di Eropa. Pandemi virus corona Covid-19 menghantam sektor bisnis sehingga menjerumuskan negara ini ke dalam rekor resesi. (Investor Daily)

Industry

1. Geliat Pariwisata Ditumbuhkan, Sejumlah Sektor Usaha Dapat Stimulus

Pemerintah merumuskan stimulus baru untuk sektor transportasi, akomodasi, dan makanan minuman dalam rangka menggeliatkan pariwisata dengan menyiapkan stimulus anggaran sebesar Rp3,8 triliun. Namun, geliat pariwisata mesti didukung keamanan konsumen dan protokol kesehatan. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Potensi Industri Baja Masih Besar

Kebutuhan baja untuk industri di dalam negeri dinilai masih sangat besar dan potensial bagi pengembangan industri baja nasional. Para pelaku berharap pemerintah memperketat impor baja agar baja domestik lebih optimal. (Kompas)

3. Optimalkan Pembiayaan Swasta

Kinerja industri keuangan yang tertekan pada kuartal II/2020 diproyeksikan mulai bergeliat pada paruh kedua tahun ini seiring dengan potensi penyaluran kredit dan pembiayaan yang meningkat. (Bisnis Indonesia)

4. Ekspor Sawit Ditaksir Tembus US\$20 Miliar

Ekspor sawit Indonesia hingga akhir tahun ditaksir sanggup menembus US\$20 miliar. Ini menyusul tren kenaikan harga CPO dan kenaikan produksi sawit nasional. Harga CPO pada Juni 2020 naik hingga 14,44% menjadi US\$ 602 per ton dari Mei 2020 yang hanya US\$ 526 per ton. (Bisnis Indonesia)

5. Pembiayaan Diprediksi Tumbuh Minus 4-6% Tahun Ini

OJK memprediksi pertumbuhan piutang pembiayaan industri perusahaan pembiayaan (multifinance) pada tahun ini minus 4-6% secara tahunan (yoy). Sebab, piutang pembiayaan akan sejalan pertumbuhan ekonomi dan juga daya beli masyarakat. (Investor Daily)

6. Utilitas Petrokimia Hulu Tergerus 10%

Tingkat pemanfaatan kapasitas terpasang (utilisasi) industri petrokimia hulu tergerus 10%, dari 80% pada Mei 2020 menjadi 70% pada Juni. Hal ini dipicu pelarangan penggunaan kantong plastik dan belum normalnya industri tekstil dan produk tekstil (TPT), salah satu konsumen utama produk petrokimia hulu. (Investor Daily)

Market

1. Pasar Obligasi RI Bergairah

Pasar obligasi Indonesia semakin bergairah. Ini tercermin pada lelang SUN pada Selasa (11/8) dengan total penawaran yang masuk senilai Rp106,00 triliun, tertinggi kedua selama tahun berjalan. Perkembangan vaksin Covid-19 jadi penambah daya tarik obligasi pemerintah Indonesia di mata investor global. (Bisnis Indonesia)

2. Masih Ada Mendung Gelayuti MI

Awan mendung masih kerap melawat ke industri reksa dana di Tanah Air. Kasus yang menjerat manajer investasi bukannya terus berkurang, kini justru semakin banyak yang 'ketahuan' melakukan pelanggaran. (Bisnis Indonesia)

3. Waspada Emiten Ekuitas Negatif

Sejumlah emiten tengah berupaya memperbaiki kinerja keuangan demi mengembalikan ekuitas ke level positif dan memulihkan kepercayaan investor. Meski demikian, investor tetap perlu mewaspadai emiten yang memiliki ekuitas negatif karena berpotensi berada di ambang kebangkrutan. (Bisnis Indonesia)

4. Investor Reksa Dana Tumbuh Paling Pesat

Jumlah investor reksa dana tumbuh pesat dibandingkan investor saham dan investor surat berharga negara (SBN). Tren pertumbuhan tersebut diharapkan berlanjut. Per Juli 2020 jumlah investor di pasar modal Indonesia naik 21,66% menjadi 3,02 juta investor. Investor reksa dana tercatat 2,31 juta investor per Juli 2020 atau meningkat 30,5% dibandingkan akhir 2019. (Investor Daily)

5. Investor Asing Tak Lagi Menyetir Pergerakan IHSG

IHSG masih menguat meski investor asing masih melakukan aksi jual. Selama sepekan terakhir, net sell investor asing sudah mencapai Rp 2,38 triliun. Namun, di periode yang sama, IHSG justru menguat 2,08%. Padahal biasanya, IHSG akan cenderung melemah bila investor asing melakukan aksi jual. (Kontan)

Corporate

1. Hartadinata Bukukan Kinerja Positif

Hartadinata Abadi Tbk produsen dan penyedia perhiasan emas membukukan kinerja laba bersih sebesar Rp78,8 miliar dan pendapatan sebesar Rp1,96 triliun per Juni 2020 atau naik 11% dari tahun lalu. Ini ditopang oleh kenaikan harga emas. (Kompas)

2. Emiten Tambang Tersentil Gejolak Batu Bara

Harga batu bara masih berada dalam tekanan dan berada pada level terendah sejak 2016. Pelemahan komoditas ini akhirnya mengganggu kinerja emiten batu bara di dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

3. Geliat BUMN Konstruksi

Setelah sempat tersendat, emiten BUMN konstruksi kembali agresif untuk menggarap proyek konstruksi pada paruh kedua 2020. Ini diharapkan bisa menopang kembali kinerja keuangan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. WIKA Tuntaskan 7 Proyek di Luar Negeri

PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) menargetkan konstruksi tujuh proyek di luar negeri rampung pada akhir 2020 dan 2021. Hal ini kian memperkuat portofolio proyek perseroan yang tersebar di 11 negara di Asia, Timur Tengah, dan Afrika. (Investor Daily)

5. Golden Energy (GEMS) Siap Rights Issue Tahun Depan

PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) masih berjuang agar tidak sampai mengalami . Emiten Grup Sinarmas ini berniat menggelar penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) alias rights issue sebanyak-banyaknya 588,23 juta saham, setara 10% dari modal disetor. Untuk memenuhi ketentuan free float sehingga terhindar dari penghapusan pencatatan saham secara paksa (forced delisting). (Kontan)

6. Pan Brothers Targetkan Penjualan Naik 15%

Emiten garmen dan tekstil PT Pan Brothers Tbk (PBRX) optimistis kinerja keuangan bisa tumbuh sekitar 15% tahun ini seiring rencana memperluas penjualan pakaian alat pelindung diri (APD) medis ke luar negeri. Penjualan APD ke pasar ekspor akan berjalan mulai September tahun ini, setelah PBRX mendapat izin dan lisensi. (Kontan)